

Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat Samarinda

Muhammad Ibnu Faruk Fauzi

STAI Sangatta, Kalimantan Timur, Indonesia

e-mail: ibnufaruq913@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak pengembangan pariwisata terhadap sosial budaya dan ekonomi masyarakat Samarinda. Hal ini dilandasi pemikiran bahwa hingga saat ini kepariwisataan di Samarinda belum mampu menciptakan karakteristik kewisataan di Samarinda Padahal banyak destinasi wisata Samarinda memiliki daya tarik tersendiri, serta dampak yang akan diperoleh oleh adanya pengembangan pariwisata tersebut. Berdasarkan tujuan penelitian ini meliputi beberapa teori, konsep dan studi literatur yang dimaksud dalam konsep pariwisata, prinsip-prinsip pariwisata pembangunan, dan konsep dampak pariwisata. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis kondisi sosial budaya dan ekonomi masyarakat samarinda. Dengan menjawab rumusan masalah dari penelitian ini, yang diperoleh dari data atau informasi kemudian dapat diklasifikasikan menjadi dampak positif dan negatif terhadap kehidupan sosial budaya dan ekonomi masyarakat, dan memberikan kontribusi strategi untuk meminimalkan dampak negatif pariwisata terhadap masyarakat.

Kata Kunci :

Ekonomi, Masyarakat, Pariwisata, Sosial Budaya.

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the impact of tourism development on the socio-cultural and economic community of Samarinda. This is based on the idea that until now tourism in Samarinda has not been able to create tourism characteristics in Samarinda even though many Samarinda tourist destinations have their own charm, as well as the impact that will be obtained by the development of tourism. Based on the objectives of this study includes several theories, concepts and literature studies referred to in the concept of tourism, the principles of development tourism, and the concept of tourism impact. Meanwhile, the research method used is a descriptive analysis of the socio-cultural and economic conditions of the Samarinda community. By answering the problem formulation of this study, obtained from data or information can then be classified into positive and negative impacts on the socio-cultural and economic life of the community, and contribute strategies to minimize the negative impact of tourism on society.

Keywords :

Economy, Society, Tourism, Socio-Cultural.

A. PENDAHULUAN

Industri pariwisata Indonesia saat ini sudah semakin bertumbuh pesat, dilihat memiliki banyak potensi kekayaan alam dan kebudayaan melimpah yang sudah dikembangkan pemerintah untuk pembangunan di sektor pariwisata secara maksimal (Sudarmayasa, & Nala, 2019). Menurut Yoeti (2008) mengungkapkan, pemilihan pariwisata sebagai salah satu alternatif kemiskinan cukup beralasan. Pariwisata dalam program pembangunan nasional Indonesia sebagai salah satu sektor pembangunan ekonomi. Bahkan pariwisata sekarang mendapat perhatian khusus dengan mengembangkan dan mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan nasional menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk memperbesar penerimaan devisa, memperluas dan pemeratakan kesempatan lapangan kerja, terutama

bagi masyarakat setempat (Wiratmoko, 2012). Bagaimanapun juga pariwisata memiliki andil dan memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat kecil di pedesaan, di mana kegiatan pariwisata dapat dikembangkan di berbagai daerah.

Suatu destinasi daerah sekarang ini bisa mengatur akan daerahnya sendiri, mengelola daerahnya sendiri mulai dari penataan, pemeliharaan dan berdasarkan kearifan lokal sesuai bidangnya termasuk pariwisata. UU No.32 Tahun 2004 tentang otonomi daerah menyatakan bahwa daerah diberikan kebebasan dan kewenangan untuk menentukan arah pembangunan ekonominya masing-masing. Keberadaan Pariwisata diharapkan nantinya akan memberikan pengaruh ganda (*Multiplier Effect*) dalam perekonomian regional (Adisasmita, 2005:2008)

kepada semua komponen mulai dari pembuat kebijakan, pelaksana kegiatan sampai pemilik destinasi wisata. Namun yang terjadi adalah kadangkala tidak semua komponen yang terlibat bisa menikmati keberadaan pariwisata itu baik secara perorangan, kelompok ataupun hal lain yang berhubungan dengan pengaruh keberadaan pariwisata itu sendiri.

Dalam memasuki abad ke 21 ini, penyelenggaraan pembangunan kepariwisataan Indonesia diharapkan mampu mengadaptasikan diri terhadap perkembangan lingkungan. Baik pada skala nasional, internasional yaitu dibidang politik, ekonomi, dan social budaya (Surwiyanto, 2003). Ketika pariwisata menjadi harapan dan primadona hamper seluruh negara didunia, tidak hanya masalah ekonomi yang diperkirakan akan meningkat. Namun juga akan berimbaske masalah lain seperti social, budaya, agama, politik, lingkungan dan sebagainya. Namun perlu diperhatikan bahwa pembangunan dan pengembangan kepariwisataan membawa konsekuensi. Konsekuensi itu adalah timbulnya dampak sosial budaya yang merugikan kelestarian kebudayaan yang bersangkutan.

Kota Samarinda adalah salah satu daerah yang ada di Kalimantan Timur yang juga mengembangkan kepariwisataan diberbagai bidang untuk mendongkrak pendapatan daerah baik itu potensi alam yang dimiliki (Sudarmayasa, & Nala, 2019) seperti Potensi wisata Sungai dan hutan, potensi wisata religi seperti Masjid Islamic Centre, Pura Jagat Hita Karana, Budhis Centre, Kelenteng, Gereja Katedral, potensi wisata Kuliner seperti kampung Nasi Kuning, Kerajinan lokal daerah seperti kerajinan Sarung Tenun Samarinda dan Kerajinan Manik-manik, Potensi Budaya seperti budaya Dayak, serta berbagai macam dan bentuk wisata buatan, seperti kolam pemandian, waterboom park serta pusat perbelanjaan. Sebagian besar pengunjung yang datang ke Samarinda pada umumnya banyak yang datang dari seputaran Kota Samarinda, seperti Kota Bontang, Kabupaten Kutai Timur, Kabuoatan Kutai Barat, Kabupaten Mahakam ulu serta kabupaten Kutai Kartanegara. Untuk mendukung dan membuat betah pengunjung di Samarinda, banyak sudah usaha maupun kegiatan yang dilakukan dilakukan oleh pemerintah Kota Samarinda untuk mengembangkan dan mempromosikan pariwisata di Kota Samarinda antara lain dengan kegiatan festival Mahakam, membuat atraksi wisata sungai dan susur sungai, atraksi desa wisata Pampang ,dan atraksi kerajinan tenun Sarung Samarinda.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis melakukan penelitian dengan rumusan masalah “ Bagaimana Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Budaya Dan Ekonomi Masyarakat Kota Samarinda” di tengah persaingan global sekarang ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak yang terjadi pada masyarakat, dari

aspek sosial budaya dan ekonomi setelah adanya pariwisata di kota Samarinda.

Manfaat penelitian ini adalah 1). Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan kebijakan pengembangan daerah penelitian. 2). Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang berminat terhadap masalah yang sama.

B. LANDASAN TEORI

1. Definisi Pariwisata dan Kepariwisatawan

Sesuai dengan UU No 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Sedangkan kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Pengusaha.

Menurut Yoeti (2008) pada dasarnya prinsip-prinsip perencanaan kepariwisataan dalam ruang lingkup lokal, regional, nasional dan secara internasional yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Perencanaan pengembangan kepariwisataan haruslah merupakan suatu kesatuan dengan pembangunan regional atau nasional dari pembangunan perekonomian negara.
- b. Menghendaki pendekatan terpadu (integrated approach).
- c. Haruslah dibawah koordinasi perencanaan fisik daerah tersebut secara keseluruhan.
- d. Perencanaan fisik suatu daerah untuk tujuan pariwisata harus didasarkan atas penelitian dari faktor geografinya, tidak hanya administrasi saja.
- e. Memperhatikan faktor ekologi
- f. Tidak hanya memperhatikan masalah dari segi ekonomi saja namun faktor- faktor sosial yang ditimbulkan.
- g. Perencanaan pariwisata di daerah yang dekat kawasan industri, perlu diperhatikan pengadaan fasilitas hiburan guna mengantisipasi jam kerja buruh yang singkat dimasa datang.
- h. Pariwisata itu bagaimana bentuknya, tujuan pengembangan tidak lain untuk meningkatkan kesejahteraan orang banyak tanpa membedakan ras, agama dan bangsa. Karena itu pengembangan pariwisata perlu memperhatikan kemungkinan peningkatan kerjasama dengan bangsa-bangsa lain dengan prinsip saling menguntungkan.

Dalam pengembangan Pariwisata di Samarinda tentunya diperlukan pembangunan besar dalam menarik minat dan perhatian para wisatawan asing maupun wisatawannusantara, untuk itu kita perlu mengetahui potensi apa saja yang dimiliki oleh Samarinda itu sendiri. Pada dasarnya Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan

wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Potensi wisata merupakan segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah untuk daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut dan memiliki kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, seperti alam, manusia serta hasil karya manusia itu sendiri. Potensi wisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Potensi Wisata Alam, Yang dimaksud dengan potensi wisata alam adalah keadaan, jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam seperti pantai, hutan, pegunungan dan lain-lain (keadaan fisik suatu daerah).
- b. Potensi Wisata Kebudayaan, Yang dimaksud dengan potensi wisata kebudayaan adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan sejarah berupa bangunan (Contoh monumen).
- c. Potensi Wisata Buatan Manusia, Potensi wisata buatan manusia juga sebagai daya tarik wisata berupataman rekreasi, alam buatan, kebun binatang, pementasan tarian, pementasan atau pertunjukan seni budaya suatu daerah.

2. Dampak Pariwisata Terhadap Sosial-Budaya

Secara teoritikal-idealistis antara dampak sosial dan dampak kebudayaan dapat dibedakan, namun menurut Mathieson and Wall (1982) menyebutkan bahwa there is no clear distinction between social and cultural phenomena sehingga sebagian besar ahli menggabungkan dampak sosial dan dampak budaya. Douglas dan Douglas (1996) menyebutkan bahwa berbagai dampak sosial budaya yang terjadi tidak dapat sepenuhnya dipandang sebagai dampak pariwisata semata-mata. Hal ini karena pariwisata terjalin erat dengan berbagai aktivitas lain yang mungkin pengaruhnya lebih besar atau sudah terpengaruh jauh sebelum pariwisata berkembang. Studi tentang dampak sosial budaya pariwisata selama ini, lebih cenderung mengasumsikan bahwa akan terjadi perubahan sosial budaya akibat kedatangan wisatawan dengan 3 asumsi yang umum seperti yang dijelaskan oleh Martin (Elisa & Yitno, 2020). Perubahan tersebut mencakup: (1) perubahan dibawa sebagai akibat adanya intruksi dari luar umumnya dari sistem sosial budaya yang superordinate terhadap budaya penerima yang lebih lemah; (2) perubahan tersebut umumnya destruktif bagi budaya masyarakat local dan (3) perubahan tersebut akan membawa pada homogenisasi budaya, dimana identitas etnik lokal akan tenggelam dalam bayangan sistem industri dengan teknologi berat, birokrasi nasional dan multinasional. Asumsi tersebut menyiratkan bahwa dalam melihat dampak sosial budaya pariwisata terhadap masyarakat setempat, pariwisata semata-mata dipandang sebagai faktor luar yang menghantam masyarakat. Secara teoritis, Cohen (1984)

mengelompokkan dampak sosial budaya pariwisata ke dalam sepuluh kelompok besar yaitu:

- a. Dampak terhadap keterkaitan dan keterlibatan antara masyarakat setempat dengan masyarakat yang lebih luas termasuk tingkat ekonomi atau ketergantungannya.
- b. Dampak terhadap hubungan antar personal antara anggota masyarakat
- c. Dampak terhadap dasar-dasar organisasi/kelembagaan social
- d. Dampak terhadap migrasi dari satu daerah ke daerah pariwisata
- e. Dampak terhadap ritme kehidupan sosial masyarakat
- f. Dampak terhadap pola pembagian kerja
- g. Dampak terhadap stratifikasi dan mobilitas sosial
- h. Dampak terhadap distribusi pengaruh dan kekuasaan
- i. Dampak terhadap meningkatnya penyimpangan–penyimpangan sosial
- j. Dampak terhadap bidang kesenian dan adat istiadat

Sedangkan menurut Figuerola (Widodo & Elang, 2022) mengidentifikasi ada enam kategori dampak sosial budaya yaitu:

- a. Dampak terhadap struktur demografi
- b. Dampak terhadap bentuk dan tipe mata pencaharian
- c. Dampak terhadap transformasi nilai
- d. Dampak terhadap gaya hidup tradisional
- e. Dampak terhadap pola konsumsi
- f. Dampak pembangunan masyarakat yang merupakan manfaat sosial budaya pariwisata

Sementara itu Pizam dan Milwan (1984) juga mengklasifikasikan dampak sosial budaya pariwisata atas enam yaitu:

- a. Dampak terhadap aspek demografis (jumlah penduduk, umur, perubahan piramida penduduk)
- b. Dampak terhadap mata pencaharian (perubahan pekerjaan, distribusi pekerjaan)
- c. Dampak terhadap aspek budaya (tradisi, keagamaan, bahasa)
- d. Dampak terhadap transformasi norma (nilai, moral, peranan seks)
- e. Dampak terhadap modifikasi pola konsumsi (infrastruktur, komunitas, dan lain-lain)
- f. Dampak terhadap lingkungan (polusi, kemacetan lalu lintas)

Sifat dan bentuk dari dampak sosial budaya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pitana (1999) menyebutkan faktor-faktor yang ikut menentukan dampak sosial budaya tersebut adalah:

- a. Jumlah wisatawan baik absolut maupun relative terhadap jumlah penduduk local
- b. Objek dominan yang menjadi sajian wisata dan kebutuhan wisatawan terkait dengan sajian tersebut.

- c. Sifat-sifat atraksi wisata yang disajikan, apakah alam, situs arkeologi, budaya kemasyarakatan dan seterusnya.
- d. Struktur dan fungsi dari organisasi keparwisataan di DTW
- e. Perbedaan tingkat ekonomi dan tingkat kebudayaan antara wisatawan dengan masyarakat local
- f. Perbedaan kebudayaan atau wisatawan dengan masyarakat local
- g. Tingkat otonomi (baik politik, geografis, dan sumber daya) dari DTW Laju/ kecepatan pertumbuhan pariwisata
- h. Tingkat perkembangan pariwisata (apakah awal atau sudah jenuh)
- i. Tingkatan pembangunan ekonomi DTW
- j. Struktur sosial masyarakat local
- k. Tipe resort yang dikembangkan (open ataulah enclave resort)
- l. Peranan pariwisata dalam ekonomi DTW

3. Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat

Pengertian Ekonomi adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya atau dengan kata lain yang berkaitan dengan aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Pariwisata merupakan sebuah fenomena sosial - budaya dan sekaligus juga merupakan fenomena ekonomi yang terkait dengan pergerakan seseorang atau sekelompok orang yang kemudian disebut sebagai wisatawan. Jadi secara garis besar pengertian Ekonomi Pariwisata adalah Kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata untuk memaksimalkan sumber daya, berupa modal, manusia, dan alam dengan harapan memperoleh hasil produk pariwisata berupa barang dan jasa yang maksimal. Tempat wisata adalah sesuatu yang ada di daerah tertentu dan memiliki daya tarik agar orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Objek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga memiliki daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Tempat wisata dapat berupa wisata alam maupun bangunan seperti gunung, sungai, laut, museum, situs peninggalan sejarah, benteng, dan lain lain. Tempat wisata merupakan faktor penting penambah pendapatan suatu negara dan daerah dengan penyediaan jasa maupun pembangunan di daerah wisata itu sendiri.

Indonesia merupakan sebuah Negara dimana didalamnya terdapat banyak pulau, sangat banyak dibanding negara kepulauan yang lainnya di belahan dunia lain. Dengan banyaknya kepulauan di dalamnya, Indonesia memiliki berbagai macam suku bangsa dan budaya yang berbeda di setiap pulau, selain itu Indonesia juga memiliki warisan sejarah yang menakutkan serta kekayaan alam yang melimpah dari Sabang sampai Merauke. Jika kita melihat dari segi ekonomi pariwisata, kita akan melihat peluang besar

disana, dengan kekayaan tersebut Indonesia bisa mendapatkan banyak pendapatan dari sector pariwisata, karena dari sektor pariwisata tersebut banyak hal yang berkaitan yang bisa dikembangkan menjadi usaha untuk mendapatkan keuntungan serta menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia. Dampak Positif Pariwisata terhadap perekonomian :

- a. sektor pariwisata menyebabkan perekonomian masyarakat lokal meningkat drastis.
- b. Kedatangan wisatawan ke sebuah destinasi wisata juga menyebabkan munculnya pebisnis asing atau mendorong seseorang untuk berwiraswasta memberikan pelayanan dan kemudahan bagi wisatawan selama mereka berwisata.
- c. Membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk disekitar, menyerap banyak tenaga kerja di bidang pariwisata misalnya : (1) Menjadi Tour Guide untuk menemani selama perjalanan wisata, melindungi dan memberijaminan keselamatan bagi wisatawan, dan lain lain. (2) Menjadi supir untuk mengantar atau mempersingkat jarak tempuh wisatawan ke wisata yang dituju. (3) Dibangunnya fasilitas fasilitas dan infrastruktur yang lebih baik demi kenyamanan dan keamanan para wisatawan, hal ini secara tidak langsung juga melakukan pemerataan pembangunan di kota tersebut. Semakin ramai maka semakin cepat pula perkembangan di wilayah tersebut. (4) Mendapatkan devisa melalui wisatawan mancanegara yang datang dan menukarkan mata uang mereka dengan rupiah. (5) Mengenalkan kebudayaan asli indonesia kepada dunia

Selain dampak positif pariwisata ternyata pariwisata juga ada dampak negatifnya, berikut adalah dampak negatif pariwisata :

- a. Banyaknya wisatawan yang masuk menambah potensi kerusakan lingkungan terutama dari sampah. Biasanya karena tempat sampah yang tersedia kurang banyak, kesadaran wisatawan akan kebersihan , dan pengelolaan sampah yang kurang baik dari si pengelola wisata itu sendiri. Banyaknya sampah yang tidak terkendali ini menyebabkan daerah wisata tersebut menjadi rusak dan tidak indah seperti dulu lagi. Sangat disayangkan bukan keindahan lingkungan yang kita miliki terkotori oleh sampah. Oleh karena itu, marilah kita menjaga lingkungan mulai sekarang.
- b. Membuka peluang bagi pelaku kriminal untuk melakukan kejahatan kepada wisatawan asing maupun domestik, hal ini yang membuat minat wisatawan ke destinasi wisata menjadi berkurang. Contohnya adalah perampokan penginapan tempat wisatawan menginap, pencopetan, dan kejahatan lainnya. Sebaiknya kita lebih waspada akan hal tersebut dan ditingkatkan keamanannya

agar wisatawan merasa aman saat berwisata. Seringnya impor barang dari luar negeri, terutama alat alat teknologi modern yang berguna untuk memberikan fasilitas yang bermutu dan juga pemeliharaan fasilitas fasilitas yang ada. Hal ini sangat dirugikan karena tidak mendukung produk buatan dalam negeri sehingga produk dalam negeri kalah bersaing dengan produk luar negeri dan tidak berkembang. Sebaiknya pengelola wisata menggunakan produk dalam negeri sekaligus mengenalkan bahwa produk dalam negeri mempunyai kualitas yang sama dengan produk luar negeri.

Berdasarkan data diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sektor pariwisata dapat memajukan dan mensejahterakan ekonomi penduduk dan daerah wisata tersebut. Dengan kebijakan pemerintah yang tepat sektor wisata mampu meningkatkan kesejahteraan daerah wisata tersebut. Sektor wisata dapat membuka banyak lapangan pekerjaan sehingga mampu menyerap banyak tenaga kerja dan mampu mengurangi pengangguran yang berdampak baik bagi masyarakat itu sendiri. Semakin banyak jumlah wisatawan yang datang maka berbanding lurus dengan pendapatan yang diperoleh sehingga pembangunan fasilitas lancar. Diharapkan Indonesia mampu memanfaatkan kekayaan alamnya dengan sebaik mungkin atau maksimal untuk kesejahteraan warganya.

Menurut Utama (2017), industri pariwisata memiliki dampak positif dan negatif. Adapun dampak positif pariwisata terhadap perekonomian yaitu:

- a. pertukaran valuta asing,
- b. pendapatan pemerintah,
- c. Penyerapan tenaga kerja,
- d. pembangunan infrastruktur,
- e. peningkatan penghasilan.

Sedangkan dampak negatif pariwisata terhadap perekonomian yaitu:

- a. Kebocoran (*leakage*),
- b. kecolongan (*enclave tourism*),
- c. biaya infrastruktur,
- d. inflasi,
- e. ketergantungan ekonomi,
- f. kesenjangan musiman.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Artinya, penelitian untuk mengungkap fakta, situasi, fenomena, variabel, dan situasi yang terjadi pada saat penelitian dilakukan, dan untuk menyajikan keadaan yang sebenarnya. Metode kualitatif bertujuan untuk memahami dan menafsirkan makna peristiwa interaksi perilaku manusia dalam situasi tertentu dari sudut pandang peneliti sendiri. Karena data yang dikumpulkan berupa teks, gambar

bukan angka. Penelitian memberikan deskripsi rinci tentang kursus atau urutan peristiwa (Moleong, 2010).

Dengan pendekatan kualitatif ini, data akan dihasilkan dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari responden atau informan yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif ini umum dan meluas ke berbagai disiplin ilmu sosial. Metode ini pada dasarnya mengamati manusia dan lingkungannya. berinteraksi dengan mereka. Penelitian ini menggambarkan suatu peristiwa atau penemuan yang menyertai data yang diperoleh di lapangan. Dalam konteks ini, Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Budaya Dan Ekonomi Masyarakat Samarinda menggambarkan kualitas dampak perkembangan pariwisata. Subjek penelitian adalah pemerintah serta masyarakat kota Samarinda. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan metode interview, metode observasi, metode dokumentasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Budaya

a. Dampak Positif

- Kerjasama yang menimbulkan semangat gotong royong dalam mengelola kawasan wisata
- Partisipasi masyarakat terlihat dalam kegiatan dan *event-event* yang diselenggarakan.
- Saling menghargai antar anggota masyarakat meskipun berbeda pendapat.
- Penguatan organisasi menjadi hal penting untuk merealisasikan sisi da nisi organisasi.
- Pembagian pendapatan secara adil dan merata
- Peningkatan wawasan masyarakat desa melalui kegiatan pelatihan, workshop dan sarasehan yang diselenggarakan oleh pihak pemerintah setempat. Dengan demikian pengalaman dan pengetahuan masyarakat dilatih untuk dapat melayani wisatawan dengan baik.
- Kesadaran pelestarian lingkungan melalui program Bank Sampah. Seiring berjalannya waktu, dengan adanya program ini masyarakat yang semula hanya mendapatkan sosialisasi untuk lebih peduli lingkungan, nyatanya kepedulian tersebut dirasa manfaatnya untuk semacam program pembelajaran. Selain lebih peduli terhadap lingkungan, masyarakat juga semakin terdidik untuk melakukan pemilahan sampah organik dan non organik. Kegiatan mengolah sampah non organik untuk diolah kembali menjadi barang layak pakai dibandingkan dibuang secara langsung ke alam yang cenderung sulit terurai, mampu dijadikan sebagai salah satu atraksi buatan sebagai salah satu paket untuk pengunjung yang tertarik untuk mempelajari sistem bank sampah dan pengolahannya. Kegiatan ini menjadi sarana mendidik masyarakat, yang bermanfaat baik untuk lingkungan, masyarakat lokal/pengeola dan wisatawan.

b. Dampak Negatif

- Adanya perubahan sikap masyarakat sebelum dan sesudah pariwisata berkembang.
 - Konflik internal yang berpengaruh pada rusaknya hubungan antara masyarakat salah satu Konflik yang muncul berupa pemilihan sekretaris desa yang tidak sesuai dengan keinginan sebagian masyarakat, sehingga menimbulkan konflik berkepanjangan. Namun demikian, jika ada *event* besar, masyarakat bersedia hadir dan ikut meramaikan acara meskipun tingkat partisipasinya tidak seperti di awal.
 - Modernisasi keluarga yang berdampak pada renggangnya hubungan antara anggota keluarga.
2. Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat

Perkembangan pariwisata di Samarinda memberikan alternatif lain bagi mata pencaharian utama masyarakat Samarinda sehingga mampu mengurangi angka kemiskinan di wilayah tersebut. Dampak positif pariwisata terhadap kondisi perekonomian menurut Leiper (Budi & Agung, 2018) yaitu penyerapan tenaga kerja, individu yang menggantungkan hidupnya dari sektor pariwisata, pendapatan dari usaha jasa pariwisata, *multiplier effect* kegiatan ekonomi pariwisata terhadap kegiatan ekonomi keseluruhan di suatu wilayah, pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat lokal, penciptaan lapangan kerja dan perencanaan daya tarik wisata yang dapat dikembangkan di wilayahnya. Tingkat kepadatan penduduk di Samarinda yaitu 1147 jiwa/km². Perkembangan pariwisata di Samarinda tentunya memberikan dampak baik dampak positif maupun dampak negatif terhadap masyarakat lokal seperti peningkatan taraf perekonomian masyarakat, perubahan mata pencaharian, pendidikan dan lain sebagainya. Adapun dampak yang timbulkan oleh perkembangan pariwisata di Samarinda Dari segi perekonomian masyarakat pengerajin Sarung Tenun Samarinda sudah mengalami peningkatan perekonomian keluarga mereka semenjak diadakannya wilayah mereka menjadi Daya Tarik Wisata oleh pemerintah daerah setempat. Tidak ada lagi kesenjangan perekonomian atau kecemburuan sosial yang sangat signifikan diantara para masyarakat.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan sosial budaya dan ekonomi masyarakat Samarinda berpengaruh pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat yang telah mengalami pergeseran dari non pariwisata ke pemberi jasa pariwisata yang dianggap lebih menjanjikan dari tingkat pendapatan, selain itu berkembang sejumlah mata pencaharian yang memanfaatkan kawasan pariwisata, antara lain adalah

kehidupan yang menunjang pariwisata dan usaha jasa lainnya yang berkembang. Kegiatan pariwisata di kawasan pariwisata Samarinda mengandalkan potensi wisata alam, wisata kebudayaan, dan wisata buatan manusia. Perkembangan suatu kawasan pariwisata yang menjadi tujuan wisatawan, biasanya diikuti oleh kegiatan sektor lain, seperti jasa perdagangan, akomodasi hotel dan restoran, permukiman, industri fasilitas transportasi dan lain-lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan kepariwisataan di Samarinda menyebabkan profitabilitas sektor perekonomian di kawasan pariwisata ini.

Dampak positif yang dirasakan masyarakat dengan adanya pariwisata diantaranya terbukanya peluang pekerjaan, sebagian masyarakat memperoleh *double income* karena melakukan dua pekerjaan, adanya dukungan dana dari usaha pariwisata terhadap aktifitas bidang Sosial budaya dan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjo. 2005. Dasar-dasar Ekonomi Wilayah, Edisi Pertama, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Adisasmita, Raharjo. 2008, Pengembangan Wilayah; Konsep dan Teori, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Astina, Made & Artani, Ketut. (2017). *Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sanur*. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*. 7(2), 142-146.
- Anggriawan, Febri. (2018). Potensi Sektor Kepariwisata Di Kalimantan Timur Dalam Asean Economic Community. E-journal Ilmu Hubungan Internasional, 6(4), 1782-1783.
- Budi Shantika a, & I Gusti Agung Oka Mahaggangaa, Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pulau Nusa Lembongan, Jurnal Destinasi Pariwisata. Vol. 6 (1), 2018. 177-183
- Cohen, Erik. 1984. Authenticity And Commoditization In Tourism . *Social Research* 15(3):371-386
- Douglas N. 1996. Social-Cultural Impact Of Tourism In The South Pacific. Dalam M. Hall And A.J. Page (Eds) *Tourism In The Pacific Rim: Issues And Cases*. London : Internasional Thomas Business Press. 49-64
- Elisa Dwi Rohani & Yitno Purwoko. Dampak Sosial Pariwisata Terhadap Masyarakat Desa Ekowisata Pampang Gunung Kidul Menuju Desa Ekowisata Berkelanjutan. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Vol 14 (2), April 2020. 237-254.
- Lexy Moleong, 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Mathieson, A. And G. Wall. 1982. *Tourism : Economic, Physical And Social Impacts*. New York : Long Man.
- Pitana, I Gde. 1999. *Pelangi Pariwisata Bali*. Denpasar: Bali Post.
- Pizam. A & A. Wilman. 1984. *The Social Impact Of Tourism*”Industry and Environment.
- Rohani, Elisa & Purwoko, Yitno. (2020). Dampak Sosial Pariwisata Terhadap Masyarakat Desa Ekowisata PampangGunung Kidul Menuju Desa Ekowisata Berkelanjutan. *Sosiologi Reflektif*, 14(2), 240.
- Shantika A,Budi & Mahaggangaa, I Gusti Agung Oka. (2018). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pulau Nusa Lembongan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. 6(1), 177.
- Sudarmayasa, I Wayan & Nala, I Wayan Lanang. (2019). Dampak Keberadaan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Faktor Sosial Ekonomi Masyarakat Kampung Tenun Samarinda Di Kota Samarinda Kalimantan Timur. *Jumpa*. 5(2), 283.
- Surwiyanto, Ardi. (2003). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Social Budaya Dan Ekonomi. *Media Wisata*. 2 (1), 33-34.
- Sugiarto. 2015. *Metodologi Penelitian Hospitality & Pariwisata*. Jakarta. PT Matana Publishing Utama
- Undang Undang Republik Indonesia No 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
- Bangun Aji Wiratmoko, Pengaruh Taman Wisata Candi Borobudur Terhadap Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kabupaten Magelang 1980-1997. *Journal of Indonesian History*. Vol 1, (2). 2012. 125-133.
- Yoeti,Oka.A.(2008) *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta. Pradnya Paramita